

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2015).

Menurut Notoadmodjo dalam Sabrina (2016), menjelaskan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang, terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Sabrina, 2016). Peningkatan angka terjadinya gangren pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien maupun keluarga tentang pencegahan luka gangren. Fenomena dimasyarakat masih banyak penderita diabetes melitus yang belum memahami pencegahan luka gangren (Wardani, 2015).

Diabetes Mellitus menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang terus meningkat di seluruh dunia. Menurut IDF (International Diabetes Federation) pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien diabetes melitus didunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia 20 – 79 tahun. Data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi pasien provinsi Jawa Timur masuk 10 besar se-Indonesia dengan prevalensi 6,8% (Kominfo Jatim, 2015). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Pasuruan pada tahun 2015 terdapat 285 pasien Diabetes Mellitus, Pada tahun 2016 penderita

Diabetes Mellitus semakin meningkat sehingga menjadi 349 pasien. Dalam Mariana (2017) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Pencegahan Luka" didapatkan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (31,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 65 responden (68,4%). Penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Terhadap Kejadian Luka Diabetes Melitus", didapatkan data umum tentang pengetahuan pasien mengenai pencegahan luka yaitu responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 40%, sedangkan responden yang tidak tahu sebesar 35,5%. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat studi pendahuluan di RSUD Soedarsono di klinik Diabetes Mellitus pada tanggal 10 Agustus 2019 sebanyak 50 pasien selama 1 minggu yang menderita diabetes melitus (Dinkes Kota Pasuruan, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan pasien diabetes melitus dengan komplikasi gangren sebanyak 40 pasien. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 pasien diabetes melitus pada saat melakukan kontrol rutin di klinik diabetes di RSUD dr. Soedarsono Pasuruan didapatkan bahwa karena pasien tidak rutin mengontrol gula darah, tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan, tidak rutin untuk minum obat, gaya hidup yang tidak sehat dan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan luka gangren.

Sedangkan pasien diabetes melitus tanpa komplikasi gangren sebanyak 30 pasien. Hal ini didasari karena, pasien rutin melakukan

kontrol ke klinik diabetes melitus, sehingga kadar gula dalam darah terkontrol, rutin untuk minum obat, melakukan gaya hidup yang sehat dengan diet rendah gula dan selalu mencari informasi mengenai cara perawatan dan pencegahan gangren, baik dari leaflet, media elektronik maupun berkonsultasi dengan dokter.

Tingkat pengetahuan pada pasien mengenai perawatan dan pencegahan luka gangren sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar angka kejadian komplikasi dari penyakit diabetes ini dapat berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari pendidikan, informasi atau media masa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Peningkatan pengetahuan penderita diabetes mengenai cara mencegah komplikasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes sehingga penderita diabetes dapat menikmati hidup seperti orang normal pada umumnya. Bila pengetahuan pasien dalam pencegahan komplikasi penyakit diabetes baik, maka angka kejadian luka gangren dapat menurun. Namun, bila pasien kurang memahami pengetahuan mengenai pencegahan luka gangren, maka pasien diabetes dengan luka gangren akan semakin meningkat, serta biaya dan perawatan diabetes dengan gangren juga semakin bertambah.

Pasien masih belum memahami bila pengetahuan mengenai pencegahan terhadap luka gangren itu sangat penting. Adanya pemahaman yang baik dari pasien tentang pencegahan luka diabetes melitus yang adekuat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi

pengecehan luka tersebut, sehingga angka kejadian diabetes dengan komplikasi luka gangren akan semakin berkurang (Wulandini, 2016).

Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik tentang perawatan dan pencegahan agar tidak terjadi luka gangren. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus dengan adanya edukasi, serta mengikutsertakan peran petugas kesehatan, baik dokter maupun perawat dalam memberi motivasi belajar dan konsultasi, serta mengajak pasien untuk selalu kontrol rutin ke klinik diabetes, agar angka kejadian penyakit diabetes dengan luka gangren dapat berkurang (Delima, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien *Diabetes Melitus* Tentang Pencegahan Luka Gangren Di Klinik *Diabetes Melitus* RSUD dr. Soedarsono Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien *Diabetes Melitus* Tentang Pencegahan Luka Gangren Di Klinik *Diabetes Melitus* RSUD dr. Soedarsono Pasuruan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien *diabetes melitus* tentang pencegahan luka gangren di Klinik *diabetes melitus* RSUD dr. Soedarsono Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan luka gangren pada pasien Diabetes di Klinik *diabetes melitus* RSUD dr. Soedarsono Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran tingkat pengetahuan

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khusus bagi ilmu keperawatan.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pencegahan luka gangren pada pasien Diabetes Mellitus.

4. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pencegahan luka gangren pada pasien Diabetes Mellitus.